

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika komunikasi interpersonal antara Koordinator Liputan (Korlip) dan reporter di tvOne berlangsung dalam hubungan yang penuh negosiasi, perbedaan sudut pandang, serta tuntutan kerja yang tinggi. Hubungan tersebut tidak selalu berjalan harmonis, namun melalui berbagai perbedaan dan perbedaan itulah proses produksi berita dapat terus berlangsung dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan redaksi.

Dinamika pertama terlihat pada inisiatif reporter yang tidak selalu terakomodasi oleh redaksi. Reporter sering memiliki ide, sudut pandang, maupun materi liputan yang dianggap memiliki nilai berita, namun keputusan akhir tetap berada di tangan redaksi melalui korlip dan program maker. Kondisi ini menimbulkan ketegangan antara keinginan reporter untuk menunjukkan kreativitas dan kebutuhan redaksi untuk menjaga arah pemberitaan sesuai kebutuhan program.

Dinamika kedua muncul dari perbedaan cara pandang antara realitas lapangan dan ekspektasi redaksi. Reporter bekerja dalam situasi yang sering berubah dan penuh ketidakpastian, sementara redaksi membutuhkan hasil liputan yang cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pemberitaan. Perbedaan perspektif tersebut terlihat dalam pemberian instruksi, peliputan persidangan, hingga proses verifikasi informasi awal yang belum sepenuhnya jelas. Komunikasi yang efektif menjadi faktor penting agar perbedaan ekspektasi tidak berkembang menjadi konflik kerja.

Dinamika ketiga berkaitan dengan tuntutan kesiapsiagaan reporter, pembaruan lokasi, serta jam kerja yang panjang. Redaksi menuntut reporter untuk selalu siap menghadapi perkembangan berita yang dapat muncul sewaktu-waktu, sedangkan reporter juga membutuhkan kepastian mengenai batas tugas dan waktu kerja mereka. Situasi ini menunjukkan adanya tarik-menarik antara kebutuhan organisasi untuk menjaga kecepatan pemberitaan dengan kebutuhan individu untuk mempertahankan kondisi fisik dan kualitas kerja. Jam kerja yang panjang terbukti

memengaruhi konsentrasi, kualitas siaran langsung, serta produktivitas reporter dalam menghasilkan naskah berita.

Berdasarkan Teori Relasional Dialektika Baxter dan Montgomery, dinamika komunikasi interpersonal antara korlip dan reporter tvOne memperlihatkan adanya kontradiksi yang terus dinegosiasikan antara otonomi dan keterhubungan, stabilitas dan perubahan, serta tuntutan organisasi dan kebutuhan individu. Kontradiksi tersebut bukan menjadi hambatan komunikasi, melainkan bagian dari proses yang membentuk hubungan kerja di lingkungan redaksi televisi berita.

5.2 Saran

TvOne perlu memperkuat pola komunikasi dua arah antara korlip dan reporter, terutama dalam proses pemberian instruksi, penyampaian umpan balik, serta pengambilan keputusan terkait ide liputan dari reporter. Kejelasan komunikasi dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan motivasi kerja tim lapangan.

Redaksi juga perlu membangun mekanisme koordinasi yang lebih jelas terkait pembaruan lokasi, perpindahan penugasan, serta pengaturan jam kerja agar kebutuhan organisasi dan kondisi reporter dapat berjalan lebih seimbang tanpa mengurangi kualitas pemberitaan.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini pada media online atau media digital yang memiliki pola kerja dan dinamika komunikasi yang berbeda dengan media televisi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh komunikasi interpersonal terhadap aspek lain, seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, kinerja reporter, maupun kualitas produk jurnalistik.